

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN
DAN PENERIMAAN KAS PADA PT. AFIF
BINTAN UTAMA DI KIJANG**

SKRIPSI

Oleh

RADEN ZUMATUL ATIQAH
NIM. 15622108



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN
DAN PENERIMAAN KAS PADA PT. AFIF
BINTAN UTAMA DI KIJANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

RADEN ZUMATUL ATIQAH
NIM. 15622108



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN
DAN PENERIMAAN KAS PADA PT. AFIF
BINTAN UTAMA DI KIJANG

Diajukan Kepada:

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama: Raden Zumatul Atiqah
NIM: 15622108

Menyetujui:

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA
NIDN. 1020037101/ Lektor

Ayu Puspitasari,SE,M.Si
NIDN. 1021118802

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA
NIDN. 1020037101/ Lektor

Skripsi Berjudul

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN
DAN PENERIMAAN KAS PADA PT.AFIF BINTAN UTAMA DI KIJANG

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

RADEN ZUMATUL ATIQA
NIM : 15622108

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Empat Belas
Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Sembilan Belas dan Disyaratkan Telah Memenuhi
Syarat Untuk Diterima.

Panitia Komisi Ujian

Ketua

Sekretaris

Sri Kurnia,SE.Ak,M.Si.CA
NIDN.1020037101/Lektor

Ranti Utami,SE,M.Si.Ak.CA
NIDN.1004117701/Lektor

Anggota

Rachmad Chartady,SE.M.Ak
NIDN.1021039101

Tanjungpinang, 14 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi(STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Ketua

Charly Marlinda,SE.M.Ak.Ak.CA
NIDN.1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : Raden Zumatul Atiqah
NIM : 15622108
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,40
Program Studi / Jenjang : Akuntansi/ Strata – 1 (Satu)
Judul Skripsi : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan
Penerimaan Kas Pada PT. Afif Bintang Utama Di
Kijang.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 14 Juni 2019

Penyusun

RADEN ZUMATUL ATIQAH
NIM: 15622108

MOTTO

Kaca, porselen dan nama baik, adalah sesuatu yang gampang sekali pecah, dan tak akan dapat direkatkan kembali tanpa meninggalkan bekas yang nampak
(Benjamin Franklin)

Teman sejati adalah ia yang meraih tangan anda dan menyentuh hati anda
(Heather Pryor)

Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja.
Mereka tidak menyia-nyiakkan waktu untuk menunggu inspirasi
(Ernest Newman)

Persembahkan

*Impian yang menjadi nyata itu ada disetiap senyuman dan binar yang
kau tinggalkan di bola mata mereka.*

*Bukan pada masa depan, yang dirimu sendiripun masih butuh tangan
takdir untuk meraihnya*

Lukislah pelangi itu sebelum kanvas usia mereka habis dilukis senja.”

— firman nofeki Pelangi-pelangi mimpi

*Dengan penuh kerendahan hati, karya kecil ini penulis persembahkan
sebagai tanda bakti dan kasih sayang penulis kepada :*

Ayah Raden Zulkarnain

Ibu Juairiyah

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala berkah dan nikmat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Skripsi ini berjudul **“ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS PADA PT. AFIF BINTAN UTAMA DI KIJANG”**. Dalam proses penulisan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan pihak yang selalu mendukung. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., Mak., Ak. CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE, M.Si. Ak. CA., selaku Wakil Ketua I dan III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak. M.Si, CA., Selaku Ketua Program Studi S1 Akutansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Ayu Puspitsari,S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Buat seluruh dosen dan staff STIE Pembangunan Tanjungpinang yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan.
6. Untuk Pimpinan PT. Afif Bintang Utama yang telah banyak membantu dan memberikan izin dalam penelitian ini
7. Untuk seluruh karyawan PT. Afif Bintang Utama yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
8. Untuk sahabat-sahabtku Septian Pradana Jefry Yuwono, Ghinayataul Maulidiyah, Gusliarni, Intan Permatasari, Tri Oktaviany, Yolanda, Mega Hardiansyah, Dessy Zulianis yang senantiasa menemani dalam suka maupun duka serta mendukung agar terselesaikannya skripsi dengan tepat waktu.

9. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Buat semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu- persatu yang sudah banyak membantu untuk terselesaikannya skripsi ini dengan tepat waktunya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh Karena itu, penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran untuk kemajuan yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya juga bagi pembaca.

Tanjungpinang, 14 Juni 2019

Penyusun

RADEN ZUMATUL ATIQAH
NIM: 15622108

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Teori	9
2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi	9
2.1.1.1 Pengertian Sistem.....	9
2.1.1.2 Karakteristik Sistem.....	11
2.1.1.3 Pengertian Informasi	18
2.1.1.4 Pengertian Sistem Informasi.....	20
2.1.1.5 Kompenen Dasar Sistem Informasi	22
2.1.1.6 Pengertian Akuntansi	27
2.1.1.7 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	29

2.1.1.8 Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi	30
2.1.1.9 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi	34
2.1.1.10 Komponen Sistem Informasi Akuntansi.....	37
2.1.2 Transaksi	42
2.1.3 <i>Flowchart</i>	43
2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan.....	44
2.1.4.1 Pengertian Penjualan	44
2.1.4.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan ...	45
2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai	47
2.1.5.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai	47
2.1.5.2 Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai	48
2.1.5.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai	50
2.1.5.4 Dokumen Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai	52
2.1.5.5 Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai	54
2.1.5.6 Catatan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai	56
2.1.5.7 Informasi Yang diperlukan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai.....	58
2.1.6 Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas	58
2.1.6.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas	58
2.1.6.2 Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas.....	61
2.1.6.3 Dokumen Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas.....	63
2.1.6.4 Catatan Akuntansi Sistem Informasi Akuntansi	

	Penerimaan Kas	66
	2.1.6.5 Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas.....	69
	2.2 Kerangka Pemikiran	72
	2.3 Penelitian Terdahulu	74
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	79
	3.1 Jenis Penelitian.....	79
	3.2 Jenis Data.....	79
	3.3 Teknik Pengumpulan Data	80
	3.4 Teknis Analisis Data	81
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	88
	4.1 Hasil Penelitian.....	87
	4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	87
	4.1.1.1 Sejarah PT. Afif Bintang Utama	87
	4.1.1.2 Struktur Organisasi PT. Afif Bintang Utama	88
	4.1.2 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada PT. Afif Bintang Utama	89
	4.1.3 Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada PT. Afif Bintang Utama	102
	4.2 Pembahasan	111
BAB V	PENUTUP	138
	5.1 Kesimpulan	138
	5.2 Saran	140
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	
	CURICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 4.1 Perbandingan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada PT. Afif Bintang Utama	111
Tabel 4.2 Perbandingan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada PT. Afif Bintang Utama	126

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	73
Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif	83
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Afif Bintang Utama	89
Gambar 4.2 Bagan Alir Sistem Informasi Akuntansi Penjualan	97
Gambar 4.3 Lanjutan Alir Sistem Informasi Akuntansi Penjualan	98
Gambar 4.4 Bagan Alir Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas	108

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Data Penelitian
- Lampiran II Hasil Uji Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS PADA PT. AFIF BINTAN UTAMA DI KIJANG

**RADEN ZUMATUL ATIQA. 15622108. Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang**

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini antara lain untuk mengetahui keefektifan penerapan sistem informasi akuntansi penjualan pada PT. Afif Bintang Utama dan untuk mengetahui keefektifan penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada PT. Afif Bintang Utama.

Jenis penelitian ini dirancang bersifat deskriptif dan dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai sistem informasi akuntansi penjualan pada PT. Afif Bintang Utama yaitu unsur- unsur meliputi input, model, output, teknologi, basis data dan pengendalian. Fungsi yang terkait meliputi fungsi administrasi, fungsi penjualan, fungsi penerimaan kas, dan fungsi akuntansi. Prosedur yang terkait meliputi prosedur penerimaan kas, prosedur pencatatan penjualan tunai, prosedur penyetoran kas ke bank, dan prosedur pencatatan harga pokok penjualan. Dokumen yang terkait meliputi kwitansi, laporan omset penjualan, bukti kas masuk, bukti setor bank, dan rekap harga pokok penjualan. Catatan akuntansi yang terkait meliputi buku kas, buku jurnal penjualan, buku besar dan laporan keuangan. Sedangkan Sistem informasi akuntansi penerimaan kas yaitu unsur meliputi orang, prosedur dan intruksi, data, basis data dan pengendalian. Fungsi meliputi fungsi keuangan/akuntansi dan fungsi kas. Prosedur meliputi Prosedur penerimaan kas, dan prosedur pencatatan penerimaan kas. Dokumen Utama meliputi kwitansi, rekapitulasi penerimaan kas, buku kas umum, buku besar, laporan keuangan dan laporan penerimaan kas. Catatan akuntansi meliputi laporan penerimaan kas, buku kas, buku besar dan laporan keuangan.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas yang dilaksanakan oleh PT. Afif Bintang Utama belum berjalan dengan efektif karena masih terdapat beberapa kekurangan yang tidak sesuai dengan kajian teori.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Sistem Informasi Akuntansi
Penerimaan Kas

Dosen Pembimbing I : Sri Kurnia, S.E., Ak. M.Si, CA

Dosen Pembimbing II: Ayu Puspitasari, S.E., M.Si

ABSTRAC

SALES ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM ANALYSIS AND CASH RECEIPT IN. PT. AFIF BINTAN UTAMA IN KIJANG

**RADEN ZUMATUL ATIQA. 15622108. Accounting. Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang**

The objectives to be achieved in this research activity include knowing the effectiveness of the application of a sales accounting information system at PT. Afif Bintan Utama and to find out the effectiveness of applying the cash receipt accounting information system at PT. Afif Bintan Utama.

This type of research is designed to be descriptive and with a qualitative approach. The data used in this study are primary data and secondary data.

Based on the results of research on the sales accounting information system at PT. Afif Bintan Utama, namely elements including input, model, output, technology, database and control. Related functions include administrative functions, sales functions, cash receipt functions, and accounting functions. Related procedures include procedures for cash receipts, procedures for recording cash sales, procedures for depositing cash to banks, and procedures for recording cost of goods sold. Related documents include receipts, sales turnover reports, cash receipts, bank deposit evidence, and recapitulation of cost of goods sold. Related accounting records include cash books, sales journal books, ledgers and financial reports. Whereas the cash receipt accounting information system is an element that includes people, procedures and instructions, data, databases and controls. Functions include financial / accounting functions and cash functions. Procedure includes cash receipt procedures, and procedures for recording cash receipts. Main documents include receipts, recapitulation of cash receipts, general cash books, ledgers, financial reports and cash receipt reports. Accounting records include cash receipt reports, cash books, ledgers and financial statements.

Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the Accounting Information System for Sales and Cash Receipts carried out by PT. Afif Bintan Utama has not run effectively because there are still some shortcomings that are not in accordance with the study of theory.

Keywords: Sales Accounting Information Systems, Accounting Information Systems Cash Receipts

Advisor I: Sri Kurnia, S.E., Ak. M.Si., CA

Advisor II: Ayu Puspitasari, S.E., M.Si

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha akan mengakibatkan besarnya persaingan yang harus dihadapi oleh setiap perusahaan untuk mencapai tujuan yaitu memperoleh laba yang maksimal. Jika perusahaan tidak mampu bersaing menghadapi perusahaan lain yang terus berkembang, maka kelangsungan hidup dan kesempatan memperluas bidang usaha akan terancam.

Perusahaan banyak melakukan usaha untuk mencapai tujuannya itu. Perusahaan harus tetap berusaha mempertahankan kelangsungan usahanya di masa yang akan datang. Usaha yang dilakukan pasti memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan mengandalkan kegiatannya dalam bentuk penjualan, semakin besar volume penjualan semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan. Perusahaan pada umumnya mempunyai tiga tujuan dalam penjualan yaitu mencapai volume penjualan, mendapatkan laba tertentu, dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan. penting untuk perusahaan mempelajari sistem penjualan, karena penjualan merupakan sumber penghasilan bagi perusahaan. Penjualan yang sukses adalah penjualan yang dapat menguasai pangsa pasar. Dengan peningkatan penjualan maka laba yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat serta perusahaan akan dapat melanjutkan kelangsungan hidupnya. Perubahan yang pesat dalam bidang teknologi informasi, ekonomi dan sosial, membuat perusahaan menghadapi situasi

sebagaimana halnya manusia yaitu ketidakpuasan dalam melangsungkan kehidupannya serta dalam berbagai hal yang serba mudah dan cepat. Bagi perusahaan perkembangan informasi merupakan suatu komponen yang sangat penting, karena kunci sukses perubahan sangat tergantung pada ketepatan keputusan yang diambil manajerial berdasarkan informasi yang tersedia pada perusahaan yang bersangkutan.

Informasi akuntansi merupakan *output* dari sistem informasi yang ada, yang dikomunikasikan kepada *user* atau kepada orang-orang yang membutuhkan informasi sehingga informasi tersebut berguna. Informasi dapat menjadi *feed back* atau umpan balik untuk melakukan perbaikan jika terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan kebijakan manajemen. Penerapan informasi yang memadai akan menunjang pengendalian intern yang efektif, dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Salah satu sistem informasi yang memegang peranan penting dalam organisasi perusahaan adalah sistem informasi akuntansi penjualan. Sistem informasi akuntansi penjualan menyangkut bagaimana organisasi perusahaan dapat merencanakan, mengkoordinasikan, menguasai atau mengontrol berbagai aktivitas penjualan yang dilaksanakan.

Dengan adanya suatu sistem informasi akuntansi penjualan yang memadai akan dapat menyajikan informasi akuntansi penjualan yang efektif yang diperlukan oleh pimpinan dan para manager untuk pengambilan keputusan. Disamping itu juga, sistem informasi akuntansi penjualan memiliki peranan dalam membantu pimpinan perusahaan dan para manager untuk memperoleh informasi

yang bermanfaat khususnya dalam hal menentukan kebijakan penjualan yang akan ditempuh selanjutnya. Sistem informasi penjualan yang diterapkan harus dapat meningkatkan hasil penjualan menciptakan yang baik atas adanya aktivitas yang dilakukan perusahaan. Adapun tujuan dari sistem informasi akuntansi penjualan ini adalah untuk membuat pengendalian yang kuat dalam situasi dimana tidak ada satu bagianpun yang mampu menyelesaikan transaksi tanpa melibatkan tanggungjawab orang lain.

Penerapan sistem informasi akuntansi dalam sebuah perusahaan dapat mengoptimalkan biaya operasional yang dikeluarkan. Salah satu sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem penerimaan dan pengeluaran kas. Sistem ini menangani penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi secara rutin pada sebuah perusahaan. Penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada perusahaan sangatlah penting, mengingat kas merupakan alat pembayaran yang bebas dan selalu siap sedia untuk digunakan.

Kas merupakan hal yang paling penting dalam setiap transaksi perusahaan. Untuk itu diperlukan suatu sistem informasi akuntansi kas yang mengatur mengenai penerimaan kas yang dirancang sedemikian rupa sehingga setiap arus transaksi yang berhubungan dengan kas dapat dicatat dengan baik. Kas sebagai alat pembayaran yang likuid harus dikelola dengan baik untuk menghindari penyelewengan dan penyimpangan. Penyelewengan dan penyimpangan kas dapat dihindari dengan adanya suatu sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang baik. Dengan adanya sistem

informasi yang memuaskan, maka hal-hal yang merugikan perusahaan dapat dihindari dan diminimalisasi.

PT. Afif Bintang Utama merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan rumah subsidi maupun non subsidi yang ada di kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Dalam menjalankan usahanya PT. Afif Bintang Utama menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan kas, yang berguna untuk dapat menghasilkan informasi demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Namun didalam pelaksanaannya, PT. Afif Bintang Utama sering menghadapi kendala-kendala yang dapat menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan karyawan bagian penjualan pada PT. Afif Bintang Utama, kendala yang sering dihadapi adalah seringnya terjadi kesaahan informasi yang tercatat pada sistem dengan kuitansi pembelian rumah, selain itu bukti penjualan tunai rumah hanya berupa kuitansi pembayaran sehingga sering terjadinya kelalaian karyawan dalam pencacatan nomor kuitansi. Hal ini yang sering menyebabkan terjadinya pencatatan *pendoublelan* nomor kuitansi pembayaran yang tercatat pada bagian pembukuan dengan catatan pada petugas penerimaan kas.

Selain permasalahan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, PT. Afif Bintang Utama sering terjadi permasalahan pada Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas, yaitu sering terjadinya selisih pencatatan pada bagian penerimaan kas dengan bagian pembukuan, sehingga hal ini tentu saja akan

membuka peluang untuk karyawan dalam melakukan kecurangan atau penggelapan kas perusahaan.

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Pada PT. Afif Bintang Utama Di Kijang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan yang penulis paparkan pada latar belakang diatas, maka penulis menarik beberapa rangkaian permasalahan yang menjadi inti pokok pada penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi penjualan pada PT. Afif Bintang Utama sudah berjalan dengan efektif?
2. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada PT. Afif Bintang Utama sudah berjalan dengan efektif?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keefektifan penerapan sistem informasi akuntansi penjualan pada PT. Afif Bintang Utama
2. Untuk mengetahui keefektifan penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada PT. Afif Bintang Utama

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lebih lanjut mengenai Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi wadah pengembangan berpikir dan penerapan ilmu sistem informasi akuntansi yang telah diperoleh dibangku kuliah

b. PT. Afif Bintang Utama

Sebagai bahan masukan dalam penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada PT. Afif Bintang Utama.

1.5 Sistematika Penulisan

Pembahasan mengenai “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas pada PT. Afif Bintang Utama”, terdiri dari lima bab, yang mana setiap bab akan terdiri dari sub bab masing-masing. Lima Bab tersebut terdiri dari sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, perumusan masalah, batasan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian teori yang relevan dengan topik penelitian yang relevan sebagai landasan untuk memecahkan masalah yang disusun ke dalam uraian masalah, kerangka pemikiran serta penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyajikan tentang metodologi penelitian yang berisi jenis penelitian, jenis data dan teknik data serta teknik dalam menganalisa data penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang gambaran umum objek penelitian / instansi serta membahas masalah, dimana penulis mencoba menjelaskan secara deskriptif mengenai hasil penelitian dan permasalahan penelitian yang akan dibahas.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan pembahasan masalah penelitian, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran dari peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Sistem

Pada dasarnya sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, yang disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan yang dihasilkan oleh suatu proses tertentu yang bertujuan untuk menyediakan informasi untuk membantu mengambil keputusan manajemen operasi perusahaan dari hari ke hari serta menyediakan informasi yang layak untuk pihak di luar perusahaan

Menurut Susanto (2013) sistem adalah kumpulan/grup dari subsistem/bagian/komponen apapun baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kemudian menurut Mulyadi (2010) sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2009) mengatakan bahwa sistem merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Suatu sistem baru bisa terbentuk bila di dalamnya terdapat beberapa prosedur yang mengikutinya. Selanjutnya menurut Mulyanto (2009) mengatakan bahwa sistem adalah jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk

melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan sedangkan prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang. Kemudian menurut Sutarman (2009) mendefinisikan sistem adalah kumpulan elemen yang saling berinteraksi dalam suatu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama. Sedangkan menurut Mulyanto (2009) sistem merupakan sekumpulan komponen yang saling berhubungan dan bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan

Sistem dan prosedur merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Suatu sistem baru bisa terbentuk bila di dalamnya terdapat beberapa prosedur yang mengikutinya. Terdapat dua kelompok dasar pendekatan dalam mendefinisikan sistem yaitu berdasarkan pendekatan pada prosedurnya dan yang berdasarkan pendekatan komponennya.

1. Pendekatan Sistem Pada Prosedurnya

Suatu sistem adalah suatu jaringan dan prosedur yang saling berkaitan, dan bekerjasama untuk melakukan suatu pekerjaan atau menyelesaikan suatu masalah tertentu.

2. Pendekatan Sistem Pada Komponennya

Suatu sistem adalah sekumpulan dari beberapa elemen yang saling berinteraksi dengan teratur sehingga membentuk suatu totalitas untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas menunjukkan bahwa sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa unsur baik fisik maupun nonfisik yang saling bekerja sama satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.1.2 Karakteristik Sistem

Menurut Mulyanto (2009) karakteristik sistem adalah sebagai berikut:

1. **Mempunyai Komponen Sistem**

Suatu sistem tidak berada dalam lingkungan yang kosong, tetapi sebuah sistem berada dan berfungsi di dalam lingkungan yang berisi sistem lainnya. Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, bekerja sama membentuk satu kesatuan. Apabila suatu sistem merupakan salah satu dari komponen sistem lain yang lebih besar, maka akan disebut dengan *subsistem*, sedangkan system yang lebih besar tersebut adalah lingkungannya.

2. **Mempunyai Batasan Sistem**

Batas sistem merupakan pembatas atau pemisah antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya.

3. **Mempunyai Lingkungan**

Lingkungan luar adalah apa pun di luar batas dari sistem yang dapat mempengaruhi operasi sistem, baik pengaruh yang menguntungkan ataupun yang merugikan. Pengaruh yang menguntungkan ini tentunya harus dijaga sehingga akan mendukung kelangsungan operasi sebuah

sistem. Sedangkan lingkungan yang merugikan harus ditahan dan dikendalikan agar tidak mengganggu kelangsungan sebuah sistem.

4. Mempunyai Penghubung Antar Komponen

Penghubung (*interface*) merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Penghubung inilah yang akan menjadi media yang digunakan data dari masukan (*input*) hingga keluaran (*output*). Dengan adanya penghubung, suatu subsistem dapat berinteraksi dan berintegrasi dengan subsistem yang lain membentuk satu kesatuan

5. Mempunyai Masukan

Masukan atau input merupakan energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan (*maintenance input*), yaitu bahan yang dimasukkan agar sistem tersebut dapat beroperasi dan masukan sinyal (*signal input*), yaitu masukan yang diproses untuk mendapatkan keluaran

6. Mempunyai Pengolahan

Suatu sistem pasti memiliki sasaran (*objective*) atau tujuan (*goal*). Apabila sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya. Tujuan inilah yang mengarahkan suatu sistem. Tanpa adanya tujuan, sistem menjadi tidak terarah dan terkendali.

7. Mempunyai Keluaran

Keluaran (*output*) merupakan hasil dari pemrosesan. Keluaran dapat berupa informasi sebagai masukan pada sistem lain atau hanya sebagai sisa pembuangan.

8. Mempunyai Umpan Balik

Umpan balik diperlukan oleh bagian kendali (*Control*) sistem untuk mengecek terjadinya penyimpangan proses dalam sistem dan mengembalikannya ke dalam kondisi normal.

Sedangkan menurut Sutabri (2012) mengungkapkan bahwa ada beberapa karakteristik sistem, yaitu :

1. Komponen (*Components*)

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, artinya saling bekerjasama membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen sistem tersebut dapat berupa suatu bentuk subsistem. Setiap subsistem memiliki sifat dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan. Suatu sistem dapat mempunyai sistem yang lebih besar yang disebut “supra sistem”

2. Batas Sistem (*Boundary*)

Batas sistem (*boundary*) ruang lingkup sistem merupakan daerah yang membetasi antara sistem dengan sistem yang lain atau sistem dengan lingkungan luarnya. Batasan sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

3. Lingkungan Luar Sistem (*Environment*)

Bentuk apapun yang ada di luar ruang lingkup atau batasan sistem yang mempengaruhi operasi sistem disebut lingkungan luar sistem. Lingkungan luar sistem ini dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan sistem tersebut. Lingkungan luar yang menguntungkan merupakan energi bagi sistem tersebut. Dengan demikian, lingkungan luar yang merugikan harus dikendalikan. Jika tidak dikendalikan, maka akan mengganggu kelangsungan hidup sistem tersebut.

4. Penghubung Sistem (*Interface*)

Media yang menghubungkan sistem dengan subsistem lain disebut penghubung sistem atau *interface*. Penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem lain. Bentuk keluaran dari satu subsistem akan menjadi masukan untuk subsistem lain melalui penghubung tersebut. Dengan demikian, dapat terjadi integrasi yang akan satu kesatuan

5. Masukan Sistem (*Input*)

Energi yang dimasukkan ke dalam sistem disebut masukan sistem, yang dapat berupa pemeliharaan (*maintenance input*) dan sinyal (*signal input*).

6. Keluaran Sistem (*Output*)

Hasil energi yang dioalah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna. Keluaran ini merupakan masukan bagi subsistem yang lain.

7. Pengolahan Sistem (*Procsess*)

Suatu sistem dapat mempunyai suatu proses yang akan mengubah masukan menjadi keluaran.

8. Sasaran sistem (*Obejctive*)

Suatu sistem memiliki tujuan dan sasaran yang pasti dan bersifat *deterministic*. Jika suatu sistem memiliki sasaran, maka operasi sistem tidak ada gunanya. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Susanto (2013) Karakteristik sistem terdiri dari:

1. Komponen (*Components*)
2. Batas Sistem (*Boundary*)
3. Lingkungan Luar Sistem (*Environment*)
4. Penghubung Sistem (*Interface*)
5. Masukan Sistem (*Input*)
6. Keluaran Sistem (*Output*)
7. Pengolahan Sistem (*Procsess*)

Menurut Ladjamundin (2013) karakteristik sistem adalah sebagai berikut:

1. Komponen Sistem

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerjasama membentuk suatu kesatuan. Komponen-komponen sistem atau elemen-elemen sistem dapat berupa suatu subsistem atau bagian-bagian dari sistem.

2. Batasan Sistem

Batas sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai suatu kesatuan dan menunjukkan ruang lingkup dari sistem tersebut.

3. Lingkungan Luar Sistem

Lingkungan luar dari suatu sistem adalah apapun diluar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan dan juga merugikan.

4. Penghubung Sistem

Penghubung merupakan media yang menghubungkan antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Melalui penghubung ini kemungkinan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem lainnya.

5. Masukan Sistem

Masukan sistem adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan dan masukan sinyal *maintenance input* adalah energi yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat berjalan. Sinyal *input* adalah energi yang diproses untuk mendapatkan keluaran dari sistem.

Selanjutnya, menurut Apriyanto (2009) karakteristik sistem adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai Komponen Sistem (*Component System*)

2. Mempunyai Batasan Sistem (*Boundary*)
3. Mempunyai Lingkungan (*Environment*)
4. Mempunyai Penghubung (*Interface*) Antar Komponen
5. Mempunyai Masukan (*Input*)
6. Mempunyai Pengolahan (*Processing*)
7. Mempunyai Sasaran (*Objective*) dan Tujuan (*Goal*)
8. Mempunyai Keluaran (*Output*)
9. Mempunyai Umpan Balik (*Feedback*).”

Kemudian menurut Bodnar (2009) karakteristik sistem adalah sebagai berikut:

1. Suatu Sistem Mempunyai Komponen-Komponen Sistem (*Components*).
Komponen-komponen sistem tersebut dapat berupa suatu bentuk subsistem. Setiap subsistem memiliki sifat dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.
2. Suatu Sistem Mempunyai Batas Sistem (*Boundary*)
Ruang lingkup sistem merupakan daerah yang membatasi antara sistem dengan sistem yang lain atau sistem dengan lingkungan luarnya.
3. Suatu Sistem Mempunyai Lingkungan Luar (*Environment*)
Bentuk apapun yang ada diluar ruang lingkup atau batasan sistem yang mempengaruhi operasi sistem tersebut disebut lingkungan luar sistem. Lingkungan luar sistem ini dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan sistem tersebut.

4. Suatu Sistem Mempunyai Penghubung (*Interface*)

Media yang menghubungkan sistem dengan subsistem yang lain disebut penghubung sistem atau *interface*. Penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem lain. Bentuk keluaran dari satu subsistem akan menjadi masukan untuk subsistem lain melalui penghubung tersebut. Dengan demikian, dapat terjadi suatu *integrasi* sistem yang membentuk satu kesatuan penghubung.

5. Suatu Sistem Mempunyai Tujuan (*Goal*).

Suatu sistem mempunyai tujuan dan sasaran yang pasti dan bersifat *deterministik*. Kalau suatu sistem tidak memiliki sasaran maka operasi sistem tidak ada gunanya. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuan yang telah direncanakan.

Dari beberapa definisi para ahli tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa karakteristik sistem adalah kumpulan atau sekelompok objek yang saling berhubungan dan mempunyai tujuan, membentuk suatu kesatuan bekerja, berfungsi dan bergerak harmonis untuk mencapai satu tujuan.

2.1.1.3 Pengertian Informasi

Informasi merupakan salah satu sumber daya terpenting yang dimiliki oleh suatu organisasi. Sumber informasi adalah data. Data adalah kenyataan yang menggambarkan kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Informasi diperoleh dari

hasil pengolahan data-data mentah, yang kemudian dibentuk menjadi sesuatu yang lebih berguna bagi keperluan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Menurut Bodnar (2009) informasi adalah data yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Sedangkan menurut Jogiyanto (2009) informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Sedangkan pengertian informasi menurut Susanto (2013) adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat. Kemudian Beberapa faktor yang menentukan kualitas informasi menurut Sutedjo (2010) :

a. Keakuratan dan Teruji Kebenarannya

Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan.

b. Tepat Waktu

Informasi harus disajikan secara tepat waktu, karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

c. Relevansi

Informasi akan memiliki nilai manfaat yang tinggi, jika informasi tersebut dapat diterima oleh mereka yang membutuhkan.

d. Mudah dan Murah

Apabila cara dan biaya untuk memperoleh informasi sulit dan mahal, maka orang menjadi tidak berminat memperolehnya atau akan mencari alternatif substitusinya.

Menurut Mulyanto (2009) informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, sedangkan data merupakan sumber informasi yang menggambarkan suatu kejadian yang nyata. Sedangkan menurut Jogiyanto (2009) menyatakan bahwa informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.

Berdasarkan pada pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.

2.1.1.4 Pengertian Sistem Informasi

Menurut Mulyanto (2009) menyatakan bahwa sistem informasi adalah kombinasi antar prosedur kerja, informasi, orang dan teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi.

Menurut Ladjamundin (2013) sistem informasi dapat didefinisikan sebagai berikut :

- a. Suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi.
- b. Sekumpulan prosedur organisasi yang pada saat dilaksanakan akan memberikan informasi bagi pengambil keputusan dan/atau untuk mengendalikan organisasi.

- c. Suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Menurut Susanto (2013) sistem informasi adalah kumpulan sub-sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna.

Kemudian menurut Laudon, (2013) sistem informasi merupakan komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan.

Selanjutnya menurut Kadir (2009) sistem informasi adalah kombinasi antara prosedur kerja, informasi, orang dan teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam media menyampaikan data yang berguna bagi pemakainya

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari kumpulan komponen sistem, yaitu *software*, *hardware* dan *brainware* yang memproses informasi menjadi sebuah *output* yang berguna untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam suatu organisasi.

2.1.1.5 Komponen Dasar Sistem Informasi

Menurut Mulyanto (2009) komponen dasar sistem informasi terdiri dari:

1. Sumber Daya Manusia

Manusia mengambil peranan yang penting bagi sistem informasi. Manusia dibutuhkan untuk mengoperasikan sistem informasi. Sumber daya manusia dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pengguna akhir dan pakar sistem informasi. Pengguna akhir adalah orang-orang yang menggunakan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi, sedangkan pakar sistem informasi orang-orang yang mengembangkan dan mengoperasikan sistem informasi.

2. Sumber Daya *Hardware*

Sumber daya *hardware* adalah semua peralatan yang digunakan dalam pemrosesan informasi. Sumber daya ini tidak hanya sebatas komputer saja, melainkan semua media data seperti lembaran kertas dan *disk magnetic* atau optikal.

3. Sumber Daya *Software*

Sumber daya *software* adalah semua rangkaian perintah (instruksi) yang digunakan untuk memproses informasi. Sumber daya ini tidak hanya berupa program saja, tetapi juga berupa prosedur.

4. Sumber Daya Data

Sumber daya data bukan hanya sekedar bahan baku untuk memasukan sebuah sistem informasi, melainkan sebagai dasar membentuk sumber daya organisasi.

5. Sumber Daya Jaringan

Sumber daya jaringan merupakan media komunikasi yang menghubungkan komputer, memproses komunikasi, dan peralatan lainnya, serta dikendalikan melalui *software* komunikasi. Sumber daya ini dapat berupa media komunikasi seperti kabel, satelit dan dukungan jaringan seperti modem, *software* pengendali, serta prosesor antar jaringan.

Selanjutnya menurut Jogiyanto (2009) mengatakan bahwa komponen sistem informasi terdiri dari:

1. Blok Masukan (*Input Block*)

Input mewakili data yang masuk ke dalam sistem informasi. *Input* disini termasuk metode-metode dan media untuk menangkap data yang akan dimasukkan, yang dapat berupa dokumen-dokumen dasar.

2. Blok Model (*Model Block*)

Blok ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika dan model matematik yang akan memanipulasi data input dan data yang tersimpan di basis data dengan cara yang sudah tertentu untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.

3. Blok Keluaran (*Output Block*)

Produk dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem.

4. Blok Teknologi (*Technology Block*)

Teknologi digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran dan membantu pengendalian sistem secara keseluruhan. Pada blok ini terdiri dari 3 bagian utama, yaitu teknisi (*humanware* atau *brainware*), perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*).

5. Blok Basis Data (*Database Block*)

Basis data (*database*) merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan di perangkat keras komputer dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya. Basis data diakses atau dimanipulasi dengan menggunakan perangkat lunak paket yang disebut dengan DBMS (*Database Management Systems*).

6. Blok Kendali (*Controls Block*)

Beberapa pengendalian perlu dirancang dan diterapkan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dapat merusak sistem dapat dicegah ataupun bila terlanjur terjadi kesalahan-kesalahan dapat langsung cepat diatasi.

Kemudian menurut Kadir (2009) mengatakan bahwa komponen sistem informasi adalah sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia

Manusia mengambil peranan yang penting bagi sistem informasi. Manusia dibutuhkan untuk mengoperasikan sistem informasi. Sumber

daya manusia dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pengguna akhir dan pakar sistem informasi. Pengguna akhir adalah orang-orang yang menggunakan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi, sedangkan pakar sistem informasi orang-orang yang mengembangkan dan mengoperasikan sistem informasi.

2. Sumber Daya *Hardware*

Sumber daya *hardware* adalah semua peralatan yang digunakan dalam pemrosesan informasi. Sumber daya ini tidak hanya sebatas komputer saja, melainkan semua media data seperti lembaran kertas dan *disk magnetic* atau optikal.

3. Sumber Daya *Software*

Sumber daya *software* adalah semua rangkaian perintah (instruksi) yang digunakan untuk memproses informasi. Sumber daya ini tidak hanya berupa program saja, tetapi juga berupa prosedur.

4. Sumber Daya Data

Sumber daya data bukan hanya sekedar bahan baku untuk memasukan sebuah sistem informasi, melainkan sebagai dasar membentuk sumber daya organisasi.

5. Sumber Daya Jaringan

Sumber daya jaringan merupakan media komunikasi yang menghubungkan komputer, memproses komunikasi, dan peralatan lainnya, serta dikendalikan melalui *software* komunikasi. Sumber daya ini dapat berupa media komunikasi seperti kabel, satelit dan dukungan

jaringan seperti modem, *software* pengendali, serta prosesor antar jaringan.

Sedangkan menurut Krismiaji (2010) mengatakan bahwa komponen sistem informasi adalah sebagai berikut:

1. Tujuan
2. Input
3. Output
4. Penyimpanan data
5. Pemoresan
6. Intruksi dan prosedur
7. Pemakai
8. Pengamanan dan pengawasan

Selain itu menurut Bodnar (2009) mengatakan bahwa sistem informasi mempunyai komponen yang terdiri dari:

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi
2. Prosedur- prosedur baik manual maupun terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas organisasi
3. Data tentang proses-proses bisnis organisasi
4. *Software* yang dipakai untuk memproses data organisasi
5. Infrastruktur teknologi informasi

Berdasarkan pada pengertian beberapa ahli diatas , maka dapat disimpulkan bahwa komponen sistem informasi adalah sumber daya manusia, *hardware*, *software*, data dan jaringan.

2.1.1.6 Pengertian Akuntansi

Dalam setiap perusahaan ilmu akuntansi sangat diperlukan untuk mengelola perusahaannya, agar dapat diketahui kemajuan dan kemunduran dari usaha sebuah perusahaan tersebut. Dengan adanya akuntansi perusahaan dapat mengontrol laju perkembangan perusahaannya.

Menurut Kieso (2012) akuntansi didefinisikan sebagai suatu sistem dengan *input* data/informasi dan *output* berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna *internal* maupun *eksternal* entitas. Sedangkan Menurut Susanto (2013) akuntansi adalah bahasa bisnis, setiap organisasi menggunakannya sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis.

Menurut Mursyidi (2010) akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisisan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan.

Sedangkan menurut Anggadini (2009) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tersebut. Menurut Soemarso (2009) menerangkan bahwa akuntansi (*accounting*) suatu disiplin yang menyediakan informasi penting

sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien.

Selain itu menurut Martini (2012) mengemukakan bahwa akuntansi terdiri dari empat hal penting yaitu sebagai berikut:

1. *Input* (masukan) akuntansi adalah transaksi yaitu peristiwa bisnis yang bersifat keuangan. Suatu transaksi dapat dicatat dan dibukukan ketika ada bukti yang menyertainya.
2. *Proses*
Merupakan serangkaian kegiatan untuk merangkum transaksi menjadi laporan. Kegiatan itu terdiri dari proses identifikasi apakah kejadian merupakan transaksi, pencatatan transaksi, penggolongan transaksi, dan pengikhtisaran transaksi menjadi laporan keuangan.
3. *Output* (keluaran)
Adalah informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan.
4. *Pengguna informasi keuangan*
Adalah pihak yang memakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna informasi akuntansi terdiri dari dua yaitu pihak internal dan eksternal.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, melakukan pencatatan, dan mengkomunikasikan kegiatan ekonomi yang bermanfaat untuk pihak eksternal dan internal.

2.1.1.7 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian terbesar dari sistem informasi manajemen yang mengolah data keuangan atau yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Pada dasarnya sistem informasi akuntansi merupakan integrasi dari berbagai sistem atau siklus pengolahan transaksi.

Menurut Martini (2012) sistem informasi akuntansi merupakan dasar untuk mendapatkan informasi-informasi yang tepat dan cepat. Tepat artinya data benar-benar berguna dan dapat dipercaya kebenarannya. Sedangkan cepat berarti informasi akuntansi dapat membuat perusahaan mampu beroperasi secara efektif dan efisien karena kegiatan akuntansi pada perusahaan atau organisasi menjadi lebih cepat dan mudah, serta menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Susanto (2013) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan atau group dari sub sistem/bagian /komponen apapun baik fisik atau non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Menurut Jogiyanto (2009) sistem informasi akuntansi adalah komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan.

Menurut Baridwan (2009) sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan mengkombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak luar (seperti inspektorat pajak, investor, dan kreditor) pihak-pihak dalam (terutama manajemen).

Selanjutnya menurut Krismiaji (2010) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu kesatuan aktivitas, data, dokumen dan teknologi yang keterkaitannya dirancang untuk mengumpulkan dan memproses data, sampai dengan menyajikan informasi kepada para pengambil keputusan di *internal* organisasi dan *eksternal* organisasi.

Dengan demikian, dilihat dari definisi tersebut di atas sistem akuntansi dan sistem informasi akuntansi mempunyai pengertian yang sama yaitu serangkaian kegiatan administrative perusahaan dalam melaksanakan berbagai aktivitas sehari-hari .

2.1.1.8 Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Susanto (2013) terdapat beberapa unsur dalam sistem informasi akuntansi, yaitu :

1. Sumber daya manusia dan alat
2. Catatan
3. Informasi atau laporan-laporan

Menurut Jogiyanto (2009) mengungkapkan unsur-unsur sistem akuntansi sebagai berikut :

1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas selembar kertas.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Dalam jurnal ini, data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

3. Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening pembantu yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

4. Buku Pembantu

Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang terinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir (*book of final entry*), yang berarti tidak ada catatan akuntansi lain lagi sesudah data akuntansi diringkas dan digolongkan dalam rekening buku besar dan

buku pembantu.

5. Laporan

Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar monitor komputer. Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya.

Sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa unsur seperti yang diungkapkan Bodnar (2009) sebagai berikut:

1. *People and equipment*
2. *Data*
3. *Information.*

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut Baridwan (2009) adalah:

1. Sumber daya manusia
2. Peralatan
3. Formulir
4. Catatan
5. Prosedur
6. Laporan hasil akhir dari sistem informasi akuntansi

Menurut Krismiaji (2010) unsur sistem informasi akuntansi terdiri dari:

1. Fungsi yang dilaksanakan oleh sebuah sistem informasi akuntansi
2. Dokumen untuk merekam data transaksi
3. Catatan Akuntansi untuk mencatat transaksi kedalam jurnal dan memposting data dari jurnal kedalam buku besar.
4. Prosedur merupakan tahapan yang dilakukan secara berurutan
5. Laporan yang dihasilkan untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk pembuat keputusan oleh manajemen.

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh Bodnar (2009):

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang digunakan dalam suatu perusahaan untuk mengolah data akuntansi adalah karyawan yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup dibidangnya, artinya karyawan itu mempunyai keahlian dan keterampilan dalam menunjang suatu sistem informasi akuntansi yang ada pada perusahaan.

2. Alat

Alat dapat berupa benda atau mesin yang membantu sumber daya manusia dalam aktivitasnya menghasilkan suatu informasi. Jenis alat yang sering digunakan dalam perusahaan adalah komputer dan mesin tik.

3. Catatan

Data dihasilkan dari catatan berupa jurnal-jurnal, buku besar, dan buku tambahan data juga dihasilkan dari formulir-formulir yang digunakan sebagai bukti tertulis dari transaksi.

4. Laporan

Hasil akhir dari sistem informasi akuntansi adalah informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen.

5. Formulir

Formulir merupakan unsur pokok dalam sistem informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk mencatat transaksi sehingga merupakan bukti tertulis. Contoh dari formulir yaitu: faktur penjualan, bukti kas keluar, formulir ini dapat digunakan untuk melakukan pencatatan lebih lanjut kedalam jurnal maupun buku besar.

6. Prosedur

Prosedur merupakan gambaran yang mencakup seluruh jalannya kegiatan mulai dari saat dimulainya aktivitas sampai pada saat berakhirnya aktivitas tersebut, sehingga dengan adanya prosedur diharapkan dapat terlaksananya pekerjaan dengan *efektif, efisien* dan ekonomis.

2.1.1.9 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Dalam memenuhi kebutuhan informasi baik untuk kebutuhan pihak *eksternal* maupun pihak *internal*, sistem informasi harus didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya. Demikian pula suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian.

Menurut Susanto (2013) tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.
4. Mengumpulkan dan memasukkan data transaksi ke dalam sistem informasi akuntansi.
5. Mengolah data transaksi.
6. Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang.
7. Memberi pemakai atau pemberi keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan.
8. Mengontrol semua proses yang terjadi.

Adapun tujuan sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2010) menyatakan bahwa :

1. Menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru.
2. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem yang sudah ada, baik mengenai suatu, ketepatan penggajian maupun struktur informasinya.
3. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan internal, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan juga untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan terhadap kekayaan perusahaan.

4. Mengurangi biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Sedangkan terdapat tiga tujuan utama sistem informasi akuntansi menurut Jogiyanto (2009) yang menyatakan sebagai berikut:

1. Untuk mendukung operasi sehari-hari (*to support the day-to-day operation*)
2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*)
3. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban (*to fulfill obligations relating to stewardship*).

Menurut Mardi (2011) menjelaskan terdapat tiga tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut.

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligation relating to stewardship*).
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*).
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional sehari-hari (*to support the-day-to-day operation*).

Selanjutnya menurut Mardi (2011) mengatakan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyediakan informasi yang tepat guna terpercaya dan tepat waktu
2. Untuk meningkatkan sistem pengendalian internal

3. Menekan biaya – biaya tata usaha

Dari uraian-uraian tujuan sistem informasi akuntansi di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi digunakan sebagai proyeksi dari tujuan utama sistem informasi akuntansi yang cepat, efisien, serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian. Sistem informasi akuntansi juga harus meningkatkan pelayanan bagi pengguna informasi baik dari segi internal maupun eksternal dan akan berguna bagi manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan.

2.1.1.10 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa bagian yang saling berintegrasi yang membentuk sebuah sistem. Menurut Susanto (2013) komponen sistem informasi akuntansi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Perangkat Keras (*Hardware*)

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

2. Perangkat Lunak (*Software*)

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. *Software* dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu

perangkat lunak sistem (*system software*) dan perangkat lunak aplikasi (*aplication software*).

3. Manusia (*Brainware*)

Brainware atau sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi dalam dunia bisnis yang dikenal sebagai sistem informasi akuntansi. Komponen SDM ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan komponen lainnya didalam suatu sistem informasi sebagai hasil dari perencanaan, analisis, perancangan, dan strategi implementasi yang didasarkan kepada komunikasi diantara sumber daya manusia yang terlibat dalam suatu organisasi.

4. Prosedur (*Procedure*)

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Sedangkan aktivitas pada dasarnya melakukan suatu kegiatan berdasarkan informasi yang masuk dan persepsi yang dimiliki tentang informasi.

5. Basis Data (*Database*)

Database merupakan kumpulan data-data yang tersimpan didalam media penyimpanan di suatu perusahaan (arti luas) atau didalam komputer (arti sempit).

6. Teknologi Jaringan Komunikasi (*Communication Network Technology*)

Telekomunikasi atau komunikasi data dapat didefinisikan sebagai penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau

informasi dari suatu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain yang berbeda.

Komunikasi yang terjadi diantara beberapa pihak yang berkomunikasi harus difasilitasi dengan infrastruktur berupa jaringan telekomunikasi yang konfigurasinya bisa berbentuk bintang (*star*), cincin (*ring*), dan hirarki (BUS). Jadi dengan menguasai jaringan telekomunikasi telah menolong persoalan yang disebabkan oleh masalah geografi dan waktu sehingga memungkinkan organisasi untuk mempercepat produksi dan pengambilan keputusan.

Menurut Romney (2015) Ada enam komponen dari sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut.

1. Orang yang menggunakan sistem;
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data;
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya;
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data;
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi computer, perangkat peripheral, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA;
6. Pengendalian *internal* dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA.

Sedangkan menurut komponen sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melakukan berbagai fungsi
2. Prosedur dan instruksi baik manual maupun otomatis, dan terlibat dalam pengumpulan sistem
3. Data tentang organisasi dan proses bisnis
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses dan data organisasi
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan mengirim data dan informasi.
6. *Internal* kontrol dan langkah-langkah keamanan yang menjaga data dalam sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya menurut Bodnar (2009) sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen:

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
2. Prosedur-prosedur baik manual maupun yang terotomatisasi yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
4. *Software* yang dipakai untuk memproses data organisasi
5. Infrastruktur teknologi informasi termasuk komputer, peralatan pendukung (*Peripheral device*), dan peralatan untuk jaringan

Kelima komponen ini secara bersama-sama memungkinkan suatu sistem informasi akuntansi memenuhi tiga fungsi penting dalam organisasi, yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal yang telah terjadi.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi termasuk data-data organisasi, serta memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Selanjutnya menurut Baridwan (2009) komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari:

1. Orang- orang yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi
2. Prosedur secara manual maupun terkomputerisasi
3. Data
4. *Software*
5. Infrastruktur teknologi
6. *Internal Controls*

2.1.2 Transaksi

Transaksi adalah situasi atau kejadian yang melibatkan unsur lingkungan dan mempengaruhi posisi keuangan. Setiap transaksi harus dibuatkan keterangan tertulis seperti faktur atau nota penjualan atau kuitansi dan disebut dengan bukti transaksi. Dalam akuntansi suatu transaksi diukur dengan satuan mata uang. Oleh sebab itu transaksi-transaksi yang bernilai uang saja yang dicatat dalam akuntansi

Menurut Mursyidi (2010) transaksi adalah kejadian yang terjadi dalam dunia bisnis tidak hanya jual beli, pembayaran dan penerimaan uang namun juga akibat adanya kehilangan, kebakaran, arus dan peristiwa lain yang dapat dinilai dengan uang. Kemudian menurut Susanto (2013) transaksi merupakan peristiwa terjadinya aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Menurut Baridwan (2009) mengatakan bahwa transaksi adalah pertukaran barang dan jasa antara (baik individu, perusahaan-perusahaan dan organisasi lain) kejadian lain yang mempunyai pengaruh ekonomi atas bisnis. Kemudian menurut Anggadani (2009) mengatakan bahwa transaksi adalah pertemuan antara dua belah pihak (penjual dan pembeli) yang saling menguntungkan dengan adanya data/bukti/dokumen pendukung yang dimasukkan kedalam jurnal setelah melalui pencatatan.

Selanjutnya menurut Apriyanto (2009) mengatakan bahwa transaksi adalah suatu kejadian ekonomi atau keuangan yang melibatkan paling tidak dua pihak (seseorang dengan seseorang atau beberapa orang lainnya) yang saling melakukan pertukaran, melibatkan diri dalam perserikatan usaha pinjam

meminjam dan lain-lain atas dasar suka sama suka ataupun atas dasar suatu ketetapan hukum/syariat yang berlaku.

2.1.3 *Flowchart*

Menurut Mardi (2011) *Flowchart* dipergunakan untuk menggambarkan proses kegiatan dalam suatu organisasi. *Flowchart* berupa bagan untuk keseluruhan sistem termasuk kegiatan-kegiatan manual dan aliran atau arus dokumen yang dipergunakan dalam sistem.

Penggambaran *flowchart* harus menggunakan cara-cara dan ketentuan-ketentuan yang berlaku secara lazim dalam sistem informasi akuntansi, sehingga tidak menimbulkan kebebasan yang tidak mempunyai standar dalam menggambarkan sistem. Dalam sistem informasi akuntansi diperoleh kesepakatan dari pihak-pihak yang berkompeten untuk digunakannya standar simbol yang dipakai untuk menggambarkan bagan atau *flowchart*.

Menurut Romney (2015) bagan alir (*flowchart*) memiliki 3 jenis, yaitu sebagai berikut.

1. Bagan alir dokumen (*document flowchart*)
2. Bagan alir pengendalian internal (*internal control flowchart*)
3. Bagan alir sistem (*system flowchart*)

Menurut Jogiyanto (2009) mengatakan bahwa *flowchart* adalah bagan (*chart*) yang menunjukkan alir atau arus (*flow*) di dalam program atau prosedur sistem secara logika. Selain itu menurut Krismiaji (2010) mengatakan bahwa

bagan alir merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat dan logis.

Kemudian menurut Mardi (2011) *Flowchart* (bagan alir) merupakan sebuah gambaran dalam bentuk diagram alir dari algoritma-algoritma dalam suatu program, yang menyatakan arah alur program tersebut. Sedangkan menurut Kadir (2009) adalah bagan atau suatu diagram alir yang mempergunakan simbol atau tanda untuk menyelesaikan suatu masalah.

2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

2.1.4.1 Pengertian Penjualan

Menurut Francis (2012) penjualan adalah kegiatan yang terkait proses produksi, finansial, sumber daya manusia, riset dan pengembangan dan seterusnya sehingga merupakan bagian dari promosi dan promosi adalah salah satu bagian dari keseluruhan sistem.

Adapun pengertian penjualan menurut Swastha (2010) adalah kegiatan yang dilakukan oleh penjual terhadap pembeli dengan harapan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang diinginkan oleh penjual.

Menurut Thamrin (2012) penjualan adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli dengan produk yang ditawarkan penjual tersebut serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang disetujui oleh kedua pihak guna memperoleh keuntungan yang diinginkan.

Menurut Apriyanto (2009) penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual oleh perusahaan,

yang dilakukan secara tunai maupun kredit. Sedangkan menurut Anggadini (2009) penjualan diartikan sebagai usaha-usaha yang dilakukan oleh manusia dalam menawarkan produk yang dijual terhadap pembeli guna memperoleh keuntungan yang diinginkan.

Berdasarkan pada pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan, khususnya penjualan barang merupakan kegiatan menjual barang yang diproduksi sendiri atau dibeli dari pihak lain untuk dijual kembali kepada konsumen secara kredit maupun tunai.

2.1.4.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Aktivitas utama perusahaan yang tidak kalah pentingnya adalah penjualan yang merupakan salah satu fungsi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, karena penjualan merupakan sumber utama pendapatan atau penerimaan perusahaan. Sedangkan menurut Mulyanto (2009) penjualan adalah kegiatan yang terdiri dari penjualan barang dan atau jasa baik secara kredit maupun secara tunai.

Menurut Susanto (2013) aktivitas penjualan adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas penjualan merupakan sumber pendapatan perusahaan. Kurang dikelolanya aktivitas penjualan dengan baik, secara langsung akan merugikan perusahaan karena selain sasaran penjualan tidak tercapai, juga pendapatan akan berkurang.

2. Pendapatan dan hasil penjualan merupakan sumber pembayaran perusahaan maka perlu diamankan.
3. Akibat adanya penjualan akan merubah posisiharta yang menyangkut:
 - a. Timbulnya piutang kalau penjualan secara kredit masuknya uang kontan kalau tunai.
 - b. Kuantitas barang yang akan berkurang dari gudang karena penjualan yang terjadi.

Menurut Apriyanto (2009) sistem informasi akuntansi penjualan adalah suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, menyebarkan dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan.

Selanjutnya menurut Baridwan (2009) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan adalah suatu sistem informasi yang sejak diterimanya pesanan dari pembeli, pengiriman barang, pembuatan faktur (penagihan), dan pencatatan penjualan.

Sedangkan menurut Krismiaji (2010) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan merupakan proses bisnis dalam sebuah kegiatan penjualan yang meliputi:

1. Konsumen memesan barang
2. Perusahaan mengirim barang yang dipesan ke konsumen
3. Perusahaan mengirim tagihan ke konsumen
4. Perusahaan menerima pelunasan kas dari konsumen

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan adalah suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, menyebarkan dan memperoleh informasi penjualan guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan.

2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

2.1.5.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli. Jadi, penjualan tunai adalah penjualan yang transaksi pembayaran dan pemindahan hak atas barangnya langsung. Sehingga, tidak perlu ada prosedur pencatatan piutang pada perusahaan penjual.

Penjualan tunai yang dilakukan oleh perusahaan membutuhkan adanya Sistem penjualan Tunai yang mengatur kegiatan tersebut agar tujuan yang ditentukan oleh perusahaan akan tercapai. Setiap transaksi penjualan harus didukung dengan dokumen bisnis yang menunjukkan bukti penjualan secara tertulis. Menurut Mursyidi (2010) sistem informasi akuntansi penjualan tunai merupakan sistem yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga.

Pengertian sistem informasi akuntansi penjualan tunai menurut Susanto (2013) adalah kerangka kerja dalam sumber daya manusia, alat, metode dan semuanya itu dikoordinasikan untuk mengolah data penjualan menjadi informasi penjualan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Pengertian sistem informasi akuntansi penjualan tunai menurut Jogiyanto (2009) adalah suatu jaringan prosedur yang terdiri dari formulir-formulir, catatan-catatan, dan laporan yang terkoordinir dan terdapat komponen bangunan sistem yaitu input, model, output, teknologi, basis data dan pengendalian, sehingga mampu menyediakan informasi mengenai penjualan.

Sedangkan menurut Mulyadi (2010) mengatakan bahwa penjualan tunai merupakan penjualan dengan mengambil barang dari *supplier* dan langsung dikirim ke *customer* secara pembayaran langsung dengan menggunakan uang tunai. Sistem penjualan tunai pada umumnya didasarkan pada asumsi bahwa pembeli akan mengambil barang setelah harga barang dibayar ke kasir.

Kemudian menurut Baridwan (2009) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah sistem informasi yang berguna untuk mengolah data penjualan tunai menjadi informasi penjualan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

2.1.5.2 Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi penjualan tunai menurut Mulyadi (2010) adalah :

- a. *Input*, dalam sistem informasi akuntansi (SIA) Penjualan data masukkan

adalah transaksi penjualan dan retur penjualan merupakan data masukan dan menggunakan formulir, faktur penjualan (sesuai dengan format yang benar) sebagai medianya.

- b. Model yaitu mengolah data masukan, dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai yaitu mengklasifikasi serta meringkas data- data masukan untuk memperoleh informasi yang penting secara global seperti, transaksi penjualan selama beberapa bulan.
- c. *Output*, pada sistem informasi akuntansi penjualan keluarannya dapat berupa laporan-laporan seperti laporan keuangan, laporan harga pokok penjualan. Sedangkan, media yang dipakai untuk menyajikan berbagai laporan dapat berupa monitor, printer, speaker dan sebagainya.
- d. Teknologi, yaitu menangkap masukan, menjalankan model, mengakses data, dan menyampaikan keluaran serta mengendalikan sistem. Dalam sistem informasi akuntansi penjualan teknologi ini dapat berupa *cash register*.
- e. Basis data, merupakan tempat untuk penyimpanan data yang digunakan untuk pemakai informasi, adapun media yang dipakai untuk penyimpanan data adalah seperti kartu buku besar, *floppy disk*, *compact disk*, dan lain-lain, yang sekiranya data-data tersebut dapat dipastikan aman.
- f. Pengendalian, semua sistem informasi harus dilindungi dari bencana dan ancaman.

Beberapa cara yang perlu dirancang untuk menjaga keselamatan sistem

informasi adalah:

1. Penggunaan sistem pengelolaan catatan.
2. Penerapan pengendalian akuntansi.
3. Pengembangan rancangan induk sistem informasi.
4. Pembuatan rencana darurat dalam hal sistem informasi gagal menjalani fungsinya.
5. Penerapan prosedur seleksi karyawan.
6. Pembuatan dokumentasi secara lengkap yang digunakan oleh perusahaan.
7. Perlindungan dari bencana api dan putusnya aliran listrik.
8. Pembuatan tempat penyimpanan data diluar perusahaan sebagai cadangan (*back up*).

2.1.5.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2010) fungsi terkait sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah:

1. Fungsi penjualan, dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima orderan dari pembeli, mengisi faktur penjualan, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.
2. Fungsi kas, dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.
3. Fungsi gudang, dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai,

fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi penerimaan.

4. Fungsi pengiriman, fungsi ini bertanggungjawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya oleh pembeli.
5. Fungsi pencatatan, fungsi ini meliputi kegiatan untuk menyiapkan dokumen transaksi, mencatat ke dalam jurnal dan buku besar, membuat rekonsiliasi dan menyusun laporan.
6. Fungsi akuntansi, fungsi ini bertanggungjawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan membuat laporan penjualan.

Menurut Apriyanto (2009) mengatakan bahwa beberapa fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. Fungsi kas
2. Fungsi gudang
3. Fungsi akuntansi
4. Fungsi pengiriman

Selanjutnya menurut Baridwan (2009) fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penjualan adalah sebagai berikut:

1. Bagian pesanan penjualan
2. Bagian kredit
3. Bagian gudang
4. Bagian pengiriman
5. Bagian *billing*

Sedangkan menurut Krismiaji (2010) mengatakan bahwa fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. Fungsi kas
2. Fungsi akuntansi
3. Fungsi gudang

Selanjutnya menurut Ladjamundin (2013) mengatakan bahwa fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. Fungsi kas
2. Fungsi gudang
3. Fungsi akuntansi
4. Fungsi pengiriman

2.1.5.4 Dokumen-Dokumen Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2010) dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah :

- a. Faktur penjualan tunai, dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Faktur penjualan tunai diisi oleh fungsi penjualan.
- b. Pita register kas, dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.
- c. Bukti setor bank, dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti

penyetoran kas ke bank. Dokumen ini dibuat tiga rangkap.

- d. Rekap harga pokok penjualan, dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode.

Menurut Apriyanto (2009) mengatakan bahwa dokumen yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. Faktur penjualan tunai
2. Bukti sektor bank
3. Rekap harga pokok penjualan

Hal ini juga sependapat Anggadani (2009) yang mengatakan bahwa dokumen yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. Faktur penjualan tunai
2. Bukti setor bank
3. Harga pokok penjualan

Selain itu menurut Baridwan (2009) yang mengatakan bahwa dokumen yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

- a. Faktur Penjualan Tunai (FPT)
- b. Pita Register Kas (PRK)
- c. *Credit Card Sales Slip*
- d. *Bill Of Lading*
- e. Faktur Penjualan COD

- f. Bukti Setor Bank
- g. Rekap Harga Pokok Penjualan

Kemudian menurut Bodnar (2009) mengatakan bahwa dokumen yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. Faktur penjualan tunai
2. Pita register kas
3. Bukti setor bank
4. Rekap harga pokok penjualan

2.1.5.5 Prosedur dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi penjualan tunai menurut Mulyadi (2010) diantaranya:

- a. Prosedur order penjualan, dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima pesanan dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.
- b. Prosedur penerimaan kas, dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya.
- c. Prosedur pencatatan penjualan tunai, dalam prosedur ini fungsi akuntansi

melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Disamping itu fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.

- d. Prosedur penyetoran kas ke bank, pengendalian internal terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.
- e. Prosedur pencatatan penerimaan kas, dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.
- f. Prosedur pencatatan harga pokok penjualan, dalam prosedur ini fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi harga pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan kedalam jurnal.
- g. Sistem penerimaan kas dari sistem informasi akuntansi penjualan tunai, terdapat prosedur yakni: Penerimaan kas dari *over the counter sale*, yaitu pembeli datang sendiri ke perusahaan, melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli. Dan perusahaan menerima uang tunai, cek pribadi atau pembayaran langsung dari pembeli dengan *credit card*, sebelum barang diserahkan kepada pembeli.

Menurut Baridwan (2009) mengatakan bahwa prosedur dalam sistem

informasi akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

- a. Prosedur *order* penjualan
- b. Prosedur penerimaan dan penyetoran kas
- c. Prosedur penyerahan barang
- d. Prosedur pencatatan penjualan tunai
- e. Prosedur pencatatan penerimaan kas
- f. Prosedur pencatatan harga pokok penjualan

2.1.5.6 Catatan Akuntansi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai menurut Mulyadi (2010) yaitu:

1. Jurnal penjualan, digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.
2. Jurnal penerimaan kas, untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.
3. Jurnal umum, digunakan untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
4. Kartu persediaan, digunakan untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Selain itu, kartu ini juga digunakan untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang.
5. Kartu gudang, untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual.

Sedangkan menurut Apriyanto (2009) catatan akuntansi yang digunakan

dalam sistem informasi akuntansi penjualan adalah sebagai berikut:

1. Jurnal penjualan
2. Jurnal umum
3. Kartu persediaan

Selain itu menurut Baridwan (2009) mengatakan bahwa catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan yaitu:

1. Jurnal penjualan
2. Kartu piutang
3. Kartu persediaan
4. Kartu gudang
5. Jurnal umum

Selanjutnya menurut Krismiaji (2010) mengatakan bahwa catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan yaitu:

1. Jurnal penjualan
2. Jurnal penerimaan kas
3. Jurnal umum
4. Kartu persediaan

Kemudian menurut Mulyanto (2009) mengatakan bahwa catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. Kartu persediaan
2. Jurnal penjualan
3. Jurnal penerimaan kas

2.1.5.7 Informasi yang diperlukan oleh Manajemen dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai menurut Mulyadi (2010) yaitu:

1. Jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu.
2. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai.
3. Jumlah harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu.
4. Kuantitas produk yang dijual.
5. Otorisasi pejabat yang berwenang

2.1.6 Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

2.1.6.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Kas adalah salah satu unsur aktiva yang paling penting karena merupakan alat pertukaran atau pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Kas meliputi uang tunai dan instrument atau alat-alat pembayaran yang diterima oleh umum, baik yang ada di dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank (uang tunai kertas dan logam, wesel, cek, rekening bank yang berbentuk tabungan dan giro).

Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Menurut Kasmir (2010) kas merupakan komponen aset lancar paling dibutuhkan guna membayar kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan

kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan terjadi uang menganggur.

Menurut Baridwan (2009) kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca, kas merupakan aset yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas.

Sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Susanto (2013) Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah penerimaan uang oleh perusahaan akibat dari diserahkannya barang atau jasa kepada pihak lain.

Menurut Baridwan (2009) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas adalah sistem informasi melibatkan beberapa bagian yang terdapat dalam perusahaan agar transaksi penerimaan kas tidak terpusat pada satu bagian saja, hal ini diperlukan agar dapat memenuhi prinsi-prinsip *internal control*.

Menurut Krismiaji (2010) mengatakan bahwa departemen yang terlibat dalam kegiatan penerimaan kas adalah kasir, yaitu bagian yang berada dibawah departemen keuangan, yang bertugas menangani penerimaan kas dan penyetorannya kebank, dan bagian piutang dagang, yaitu bagian yang berada dibawah manajer akuntansi dan bertugas untuk mencatat pelunasan piutang dari pelanggan. Pemisahan semacam ini cukup efektif memisahkan fungsi penjagaan dan pencatatan, sehingga mengurangi resiko pencurian kas. Karena kas dapat dicuri dengan mudah, maka kas tersebut perlu memperoleh perlindungan yang

memadai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah tidak memberikan wewenang bagi bagian piutang/penagihan untuk memiliki akses fisik terhadap kas atau cek

Menurut Mulyadi (2010) sistem informasi akuntansi penerimaan kas adalah sistem informasi akuntansi yang meliputi serangkaian proses baik manual maupun terkomputerisasi, mulai dari pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi dan kejadian keuangan hingga pelaporan keuangan dalam rangka pertanggung jawaban perusahaan yang berkaitan dengan penerimaan kas.

Selanjutnya menurut Romney (2015) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas adalah Sistem akuntansi penerimaan kas dirancang untuk menangani semua transaksi yang berhubungan dengan penerimaan kas yang terjadi dalam perusahaan. Arus kas yang masuk diperusahaan berasal dari berbagai sumber, salah satunya adalah melalui penjualan tunai maupun penjualan kredit. Semua penerimaan yang ada diperusahaan harus dibuat bukti resmi dan ditanda tangani oleh yang berwenang. Hal ini sangat dibutuhkan untuk menghindari kecurangan terhadap penerimaan kas tersebut

Berdasarkan beberapa pengertian di atas yang dimaksud sistem informasi akuntansi penerimaan kas yaitu suatu jaringan prosedur yang menangani suatu peristiwa suatu kejadian yang mengakibatkan terjadinya penambahan uang dalam kas yang berasal dari penjualan tunai maupun piutang yang melibatkan bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain.

2.1.6.2 Fungsi Terkait Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Fungsi sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Susanto (2013) Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai melibatkan beberapa fungsi yang terkait, yaitu:

a. Fungsi penjualan.

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggungjawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran ke fungsi kas.

b. Fungsi kas

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggungjawab sebagai penerima kas dari pembeli.

c. Fungsi gudang

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggungjawab menyiapkan barang yang disimpan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

d. Fungsi pengiriman

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

e. Fungsi akuntansi

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan

kas dan pembuat laporan penjualan.

Sedangkan menurut Baridwan (2009) mengatakan bahwa fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. Fungsi penjualan
2. Fungsi kas
3. Fungsi gudang
4. Fungsi pengiriman
5. Fungsi akuntansi

Selain itu menurut Anggadini (2009) mengatakan bahwa fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. Fungsi penjualan

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab menerima order dari pembeli.

2. Fungsi kas

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli. Fungsi ini berada di tangan kasir.

3. Fungsi akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan, penerima kas, dan pembuat laporan penjualan.

Selanjutnya menurut Mulyadi (2010) mengatakan fungsi yang terkait dari penerimaan kas adalah sebagai berikut:

1. Fungsi penjualan

2. Fungsi kas
3. Fungsi Pengiriman
4. Fungsi akuntansi

Sedangkan menurut Jogiyanto (2009) mengatakan bahwa fungsi yang terkait dari sistem informasi akuntansi dari penerimaan kas adalah sebagai berikut:

1. Fungsi penjualan
2. Fungsi kas
3. Fungsi akuntansi

2.1.6.3 Dokumen Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Romney (2015) dokumen yang digunakan dari sistem penerimaan kas penjualan tunai adalah:

- a. Faktur Penjualan Tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam sebagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.

- b. Pita Register Kas (*cash register tape*)

Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas (*cash register*). Pita register ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

c. *Credit Card Sales Slip*

Dokumen ini dicetak oleh *credit card center bank* yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit. Bagi perusahaan yang menjual barang atau jasa, dokumen ini diisi oleh fungsi kas dan berfungsi sebagai alat untuk menagih uang tunai dari bank yang mengeluarkan kartu kredit, untuk transaksi penjualan yang telah dilakukan kepada pemegang kartu kredit.

d. *Bill Of Lading*

Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan *COD (Cash On Delivery)* yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.

e. Faktur Penjualan *COD*

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan *COD*. Tembusan faktur penjualan *COD* diserahkan kepada pelanggan melalui bagian angkutan perusahaan, kantor pos, atau perusahaan angkutan umum dan dimintakan tanda tangan penerimaan barang dari pelanggan sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan. Tembusan faktur penjualan *COD* digunakan oleh perusahaan untuk menagih kas yang harus dibayar oleh pelanggan pada saat penyerahan barang yang dipesan oleh pelanggan.

f. **Bukti Setor Bank**

Dibuat oleh fungsi kas sebagai penyetoran kas yang diterima dari piutang ke bank. Bukti setor dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran dari piutang ke bank. Dua lembar tembusannya diminta kembali bank setelah ditandatangani dan dicap oleh bank sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi, dan dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari piutang kedalam jurnal penerimaan kas.

g. **Rekapitulasi Beban Pokok Penjualan**

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen pendukung bagi pembuatan bukti memorial untuk mencatat harga pokok yang dijual.

Menurut Mulyadi (2010) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. **Faktur Penjualan**

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.

2. **Bukti Penerimaan Kas**

Dokumen ini berisikan jumlah kas yang diterima dari pelanggan

3. **Bukti Setor Bank**

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke

bank. Bukti setor bank dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai ke dalam jurnal penerimaan kas.

Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas menurut Baridwan (2009) adalah sebagai berikut:

1. Faktur Penjualan
2. Bukti Setor Bank
3. Bukti Penerimaan Kas
4. Pita Register Kas

Sedangkan menurut Apriyanto (2009) dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas menurut adalah sebagai berikut:

1. Kartu persediaan
2. Kartu gudang
3. Bukti setor bank
4. Bukti penerimaan kas

2.1.6.4 Catatan Akuntansi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan kas

Catatan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai, menurut Susanto (2013) catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah :

- a. Jurnal Penjualan

Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Jika perusahaan menjual berbagai macam

produk dan manajemen memerlukan informasi penjualan setiap jenis produk yang dijualnya selama jangka waktu tertentu, dalam jurnal penjualan disediakan satu kolom untuk setiap jenis produk guna meringkas informasi penjualan menurut jenis produk tersebut.

b. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya penjualan tunai.

c. Jurnal Umum

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

d. Kartu Persediaan

Kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Kartu persediaan ini diselenggarakan difungsi akuntansi untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang.

e. Kartu Gudang

Catatan ini tidak termasuk catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan di gudang. Catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat.

Selanjutnya menurut Mulyadi (2010) mengatakan bahwa catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas adalah sebagai berikut:

1. Jurnal penjualan
2. Jurnal penerimaan kas
3. Jurnal umum
4. Kartu persediaan
5. Kartu gudang

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan menurut Mardi (2011) adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaankas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan jasa

2. Jurnal Umum

Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat transaksi selain yang dicatat dalam jurnal khusus.

Selanjutnya menurut Kieso (2012) mengatakan bahwa catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas yaitu:

1. Jurnal Penjualan

Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan

2. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari penjualan tunai.

3. Jurnal Umum

Jurnal umum ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

Kemudian menurut Anggadini (2009) mengatakan bahwa catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi dari penerimaan kas adalah sebagai berikut:

1. Jurnal penjualan
2. Jurnal penerimaan kas

2.1.6.5 Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Baridwan (2009) prosedur dari sistem informasi akuntansi penerimaan kas adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Order Penjualan

Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

2. Prosedur Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

3. Prosedur Penyerahan Barang

Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan yang terjual dalam kartu persediaan.

5. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank

Sistem pengendalian internal terhadap kas mengharuskan penyetor dengan segera ke bank, semua kas yang diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai bank dalam jumlah penuh.

6. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jumlah penerimaan kas berdasarkan bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

7. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi beban pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi beban pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan beban pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

Sedangkan menurut Mulyadi (2010) mengatakan bahwa prosedur dari sistem informasi akuntansi penerimaan kas adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Penjualan

Fungsi penjualan menerima order dari pelanggan dan membuat faktur penjualan tunai sebagai kemungkinan atas pengguna jasa melakukan pembayaran tarif jasa ke fungsi kas.

2. Prosedur Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

3. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas.

4. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank

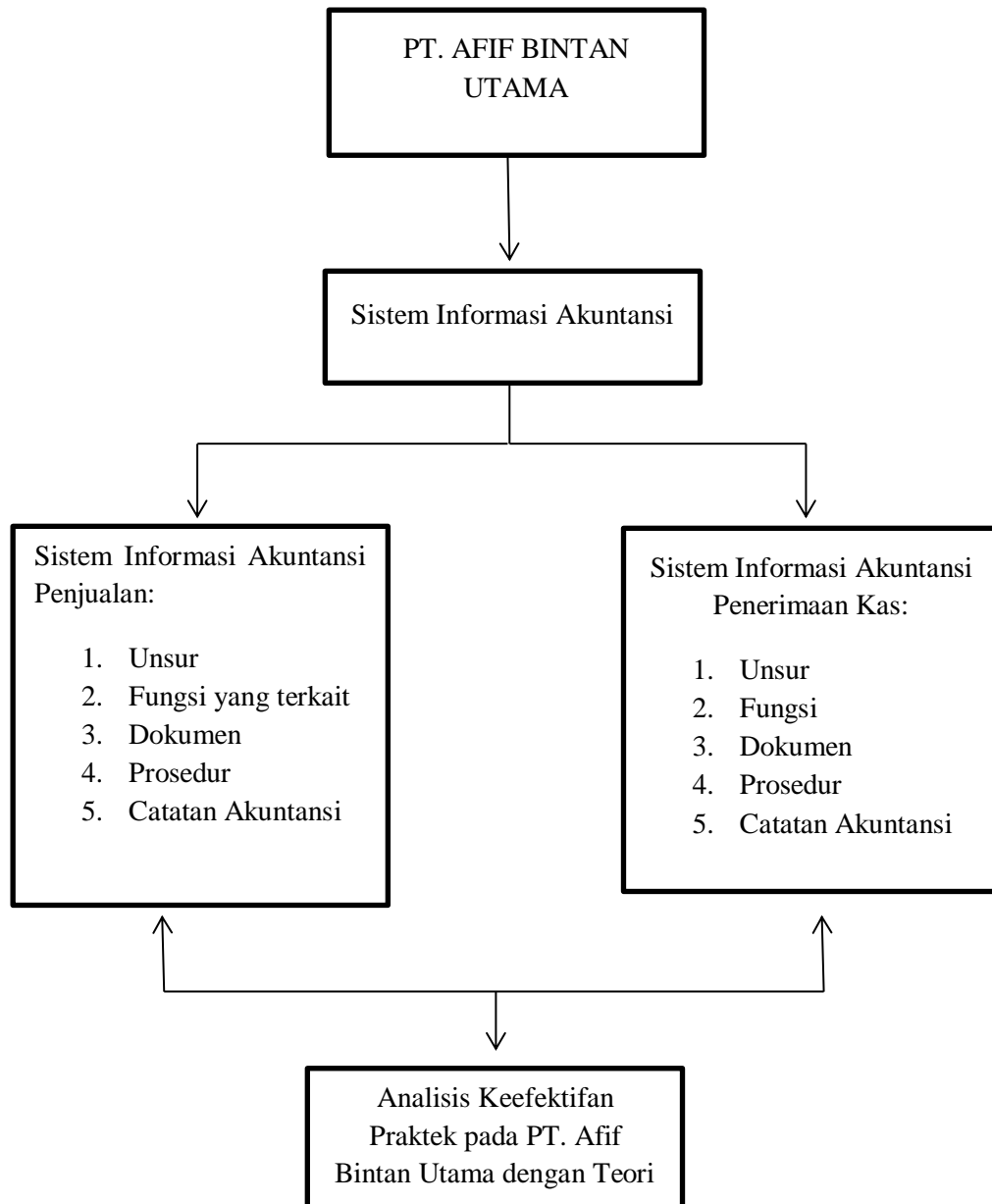
Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasarkan bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

5. Prosedur Pencatatan ke Buku Besar

Pada bagian jurnal akan memposting jurnal penerimaankas ke buku besar.

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran untuk mendukung penelitian Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas pada PT. Afif Bintang Utama adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1**Kerangka Pemikiran**

Sumber: Konsep yang dikembangkan penelitian pada 2018

2.3 Peneliti Terdahulu

1. Mujahiddah (2016) dengan judul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada PT. Hadji Kalla (Toyota) Cabang Pinrang. Tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada PT. Hadji Kalla (Toyota) Cabang Pinrang. Metode penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penganalisaan data yang mengumpulkan semua data, peristiwa dan perbuatan dari objek yang diteliti, kemudian mengklasifikasikannya untuk diolah dan ditafsirkan hingga dapat menjelaskan permasalahan yang dihadapi. Hasil penelitian adalah pelaksanaan sistem informasi akuntansi penjualan mempunyai pengaruh dalam meningkatkan penjualan pada PT Hadji Kalla (Toyota) Cabang Pinrang. Penjualan secara kredit pada PT Hadji Kalla (Toyota) Cabang Pinrang terdapat beberapa prosedur diantaranya: adanya struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional yang tegas, adanya sistem pemberian wewenang dan prosedur pencatatan, adanya praktik yang sehat, dan adanya kualitas pegawai, serta perencanaan dan penggunaan dokumen yang digunakan dan dikoordinasikan sehingga menghasilkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam aktivitas penjualan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT Hadji Kalla (Toyota) Cabang Pinrang telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan yang cukup baik, dengan digunakannya formulir, catatan, prosedur, laporan, sumber daya manusia, dan peralatan yang telah memenuhi fungsi dan tujuan sistem informasi

akuntansi penjualan. Pelaksanaan sistem penjualan pada PT Hadji Kalla (Toyota) Cabang Pinrang sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional yang tegas, sistem pemberian wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, dan kualitas pegawai.

2. Irawati & Simamora (2016) dengan judul Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada PT. Surya Asia Abadi Pekanbaru". Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penjualan pada PT. Surya Asia Abadi Pekanbaru, dan untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi penjualan pada PT. Surya Asia Abadi sudah berjalan dengan baik atau belum. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi penjualan, yaitu PT. Surya Asia Abadi Pekanbaru, sedangkan yang menjadi sampel penelitian adalah karyawan yang bekerja pada PT. Surya Asia Abadi Pekanbaru. Data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dan metode uji tanda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan pada PT. Surya Asia Abadi belum berjalan dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi, dokumen, prosedur, dan pengendalian internal pada PT. Surya Asia Abadi Pekanbaru secara keseluruhan belum berjalan dengan baik.

3. Rizki (2015) dengan judul Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan pada PT. Bintang Putra Mobilindo. Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah sistem informasi akuntansi penjualan yang dilaksanakan PT Bintang Putra Mobilindo Honda Solo Baru. Kemudian dapat diidentifikasi apakah sistem informasi tersebut telah dilaksanakan sesuai struktur pengendalian internal yang tepat atau belum. Dan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui rasio keuangan yang terbatas pada bagian penjualan. Metode kualitatif akan digunakan pada analisis *flowchart* penjualan sesuai struktur pengendalian internal. Metode kuantitatif digunakan untuk penghitungan rasio keuangan yang terbatas pada penjualan. Data primer yaitu data yang berasal dari sumber yang asli dan dikumpulkan secara khusus untuk keperluan riset yang sedang dilakukan. Data sekunder adalah data yang dihasilkan perusahaan seperti laporan keuangan dan catatan – catatan akuntansi. Metode pengumpulan datanya adalah *Face to face interviews method* dan *observation method*. Hasil dari penelitian ini adalah secara keseluruhan PT Bintang Putra Mobilindo Honda Solo Baru telah melakukan aktivitas penjualan mobil, *spare part* / suku cadang dan jasa service dengan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan komponen model struktur pengendalian internal. Dan transaksi yang terjadi pada PT Bintang Putra Mobilindo Honda Solo Baru mayoritas justru mengalami penurunan, ini disebabkan keterbatasan penulis dalam mendapatkan informasi laporan keuangan

terkait. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi kurang bisa mempengaruhi kinerja keuangan PT Bintang Putra Mobilindo Honda Solo Baru pada Desember 2008 dan Januari 2009.

4. Muzorewa (2012) dengan judul *Sales Order Processing And Internal Control*. Dalam hal ini siswa akan disajikan dengan perubahan dalam strategi pemasaran yang akan menghasilkan pertumbuhan penjualan yang tinggi. Para Siswa diharuskan untuk menganalisis informasi keuangan dan membantu merancang dan mengembangkan sistem yang efektif untuk mendukung tujuan pengendalian internal perusahaan. Kasus ini juga dapat diajarkan di tingkat pascasarjana untuk mahasiswa yang perlu memahami dan mendukung akuntan dalam merancang dan menegakkan masalah pengendalian internal. Kasus ini diasumsikan sebagai proyek individu atau sebagai proyek kelompok. Kasing dapat disesuaikan untuk memenuhi batasan waktu dari setiap jadwal kelas.
5. Alianto (2012) dengan judul *An Analysis Of Sales Information System And Competitive Advantage (Study Case of UD. Citra Helmet)*. Pengembangan bisnis di era globalisasi ini mengarahkan perusahaan untuk menggunakan sistem informasi dalam menjalankan hubungan bisnis dengan mengubah cara tradisional bekerja di sistem informasi yang tidak terintegrasi menjadi sistem informasi yang terintegrasi. Penggunaan yang dimaksudkan dari sistem informasi terpadu akan meningkatkan cara kerja yang efektif dan efisien, seperti ketersediaan informasi secara real-time, akurat dan informatif untuk pengambilan

keputusan untuk kepentingan kegiatan operasional, serta pengambilan keputusan untuk kepentingan strategis dan pengembangan bisnis perusahaan. Terutama dengan penerapan sistem informasi penjualan, akan meningkatkan kinerja perusahaan dan akan mempengaruhi daya saing perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba maksimum. Namun, pada kenyataannya tidak mudah untuk mengimplementasikan sistem informasi terintegrasi, karena dipengaruhi oleh kebiasaan, budaya dan pola pikir perusahaan pengguna. Hal ini diperlukan untuk menjalankan aktivitas analisis sistem dan membangun sistem informasi yang terintegrasi dengan memperhatikan kebutuhan pengguna, manajemen, pelanggan dan pemangku kepentingan. Penerapan sistem informasi terintegrasi akan meningkatkan produktivitas dan mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan, melalui analisis sistem informasi penjualan akan mempengaruhi daya saing perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang bersifat deskriptif dan dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2009) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya . Penelitian kualitatif menurut Ahmad (2012) adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi orang secara individual maupun berkelompok.

3.2 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan penulis didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Husain (2009) data primer adalah data yang diperoleh langsung dilapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Metode wawancara dipergunakan untuk memperoleh data dengan cara wawancara dengan narasumber yang akan di wawancarai yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas pada PT. Afif Bintang Utama.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literature dan bacaan yang berkaitan dengan

tulisan ini. Menurut Narimawati (2010) data sekunder adalah data yang sudah tersedia hingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data. Data sekunder yang digunakan didalam penelitian ini adalah dokumen serta laporan-laporan yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas pada PT. Afif Bintang Utama.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang akurat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian secara langsung pada objek yang diteliti, dengan cara :

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau atau mengunjungi perusahaan yang bersangkutan dan peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mencatat informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
- b. Wawancara, yaitu peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Pimpinan dan karyawan PT. Afif Bintang Utama
- c. Dokumentasi, yaitu peneliti melihat dan mempelajari data-data berupa laporan serta dokumen yang terkait dengan sistem informasi akuntansi penjualan serta penerimaan kas pada PT. Afif Bintang Utama.

2. Penelitian kepustakaan (*Library research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data-data dengan cara menggunakan informasi dan literatur, menghimpun informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti seperti referensi, buku-buku dari pustaka yang diolah sesuai dengan teknik analisa data yang digunakan.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang hasilnya digunakan sebagai alat bukti peneliti untuk menarik kesimpulan. Analisis data menurut Sugiyono (2010) merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk mengelola data hasil penelitian dengan cara triangulasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain Sugiyono (2010: 244)

Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dibedakan menjadi empat yaitu :

1. Triagulasi dengan sumber

Teknik triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa kembali suatu informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang berbeda. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triagulasi dengan metode

Triagulasi ini dilakukan dengan melalui proses pengecekan informasi yang merupakan hasil penemuan pada saat penelitian yang menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Selain itu, dilakukan pula pemeriksaan pada beberapa sumber data dengan cara yang sama yaitu dengan triangulasi metode.

3. Triagulasi dengan penyidik

Teknik ini melibatkan pengamatan di luar peneliti itu sendiri untuk memeriksa kembali keakuratan data yang diperoleh. Hal ini bermanfaat untuk mengurangi tingkat ketidakakuratan data pada penelitian. Teknik triangulasi ini juga bisa dilakukan dengan cara membandingkan hasil penelitian antar peneliti dengan obyek penelitian yang sama.

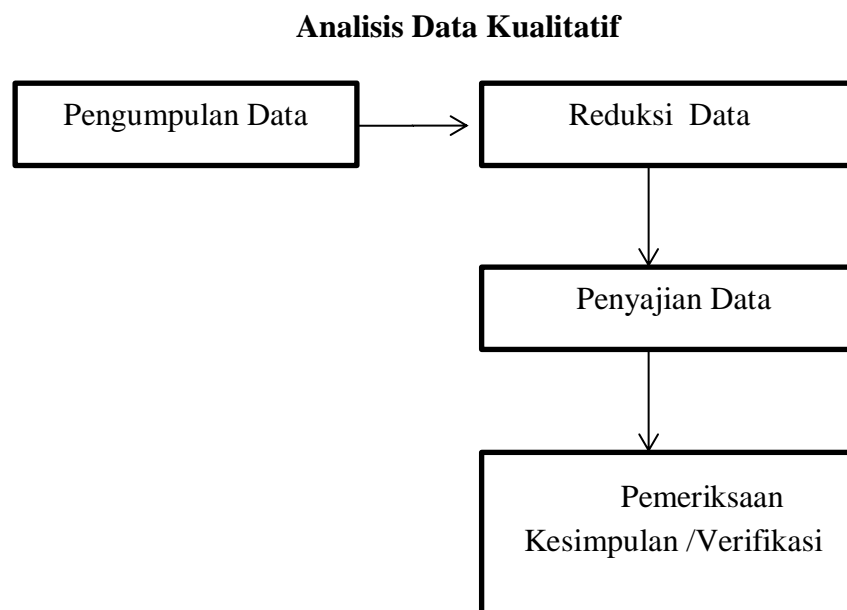
4. Triagulasi dengan teori

Triagulasi dengan teori menggunakan dasar berupa teori yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti. Pada saat fakta tidak dapat diperiksa kebenarannya dengan satu atau lebih teori, maka harus dicari penjelasan perbandingan yang dapat dilakukan dengan menyertakan

usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang mungkin mengarahkan pada upaya penelitian lainnya.

Berikut cara analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2010:244)

Gambar 3.1



Sumber: Analisis Data 2019

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan empat metode pengumpulan data yaitu: Wawancara, observasi, dokumentasi, dan kepustakaan yang saling berhubungan saling melengkapi. Pengumpulan data masih akan dilakukan apabila data yang sudah ada diperoleh kurang memadai,

pengumpulan data akan dihentikan jika data yang diperlukan sudah didapatkan.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap analisis dimana peneliti akan membuang data-data yang tidak dibutuhkan. Dalam reduksi data, peneliti harus mengkaji secara lebih cermat data atau informasi apa yang kurang, informasi apa yang perlu ditambahkan, dan informasi apa yang perlu dihilangkan. Reduksi data akan dilaksanakan secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan perlu direduksi, dirangkum, dipilih-pilih hal yang pokok difokuskan pada hal yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga apabila dibaca akan mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan berdasarkan pemahaman tersebut.

d. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti sudah harus memahami apa arti hal-hal yang ditemui. Kesimpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap

dan benar-benar dipertanggungjawabkan. Oleh, karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat di tarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan

data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai hasil penelitian lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
- c. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alianto, H. (2012). An Analysis Of Sales Information System and Competitive Advantage. *International Journal of Communication And Information*, 69–75.
- Anggadani, S. D. (2009). *Akuntansi Keuangan*. Bandung: UNIKOM.
- Anggadani, S. D. (2009). *Akuntansi Keuangan*. Bandung: UNIKOM.
- Apriyanto, C. (2009). *Sistem Informasi Penjualan Arloji Berbasis Web*. Yogyakarta: CV. Sinar Terang.
- Baridwan, Z. (2009). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: YKPN.
- Bodnar, G. (2009). *Sistem Informasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Francis, T. (2012). *Manajemen Pemasaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Husain, U. (2009). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Irawati, & Simamora, S. F. (2016). ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN PADA PT.SURYA ASIA ABADI PEKANBARU. *Akuntansi*, 4(2580–3743), 462–477.
- Jogiyanto. (2009a). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. (Andi, Ed.). Jakarta.
- Jogiyanto. (2009b). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Jakarta: Andi.
- Kadir, A. (2009). *Pengendalian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kieso, D. (2012). *Akuntansi Keuangan. International Reporting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: YKPN.
- Ladjamundin, A.-B. Bin. (2013). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Laudon, K. C. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardi. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Martini, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mujahiddah, A. (2016). ANALISIS SITEM INFORMASI PENJUALAN PADA PT HADJI KALLA (TOYOTA) CABANG PINRANG. *Akuntansi*, 4(7), 88–100.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyanto, A. (2009). *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mursyidi. (2010a). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Mursyidi. (2010b). *Akuntansi Biaya* (Edisi Ke 3). Jakarta: Penerbit Salemba 4.
- Muzorewa. (2012). Sales Order Processing and internal control. *Journal Of International Academy*.
- Narimawati, U. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rizki, A. Y. (2015). *Penerapan Sistem Informasi AKuntansu Penjualan pada PT. Bintang Putra Mobilindo*. Eprint ums. Retrieved from Eprint.ums
- Romney, M. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Sutabri, T. (2012). *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sutarman. (2009). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutedjo, B. (2010). *Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Swastha, B. (2010). *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: BPFE.
- Thamrin, A. (2012). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

CURICULUM VITAE



Nama : Raden Zumatul Atiqah
Tempat/ Tanggal Lahir : Gresik, 26 Desember 1996
Status : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat : Prumnas Bukit Lengkuas Blok G, No.09
Kel. Kijang Kota, Kec.Bintan Timur, Kab. Bintan.
No.Hp : 0831 6761 8555
E-mail : Radenatiqahzulkarnain@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- TK Ummar Mas'ud Sangkapura (2000-2003)
- SD N 003 Kotakusuma Sangkapura (2003-2009)
- SMP N 001 Sangkapura (2009-2012)
- SMA N 001 Bintan Timur (2012-2015)